



**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS DIENG  
KECAMATAN BULU KABUPATEN TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh  
**UNNES**  
Alninda Rizka Isfihananti  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
1401412309

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alinda Rizka Isfihananti

NIM : 1401412309

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat yang ditulis atau temuan lain dalam skripsi ini sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Semarang, 20 Juli 2016

Peneliti



Alinda Rizka Isfihananti

NIM 1401412309

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Alinda Rizka Isfihananti, NIM 1401412309 berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis  
tanggal : 28 Juli 2016

Semarang, 28 Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.  
NIP. 195806191987022001

Dosen Pembimbing II



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197711092008012018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Alinda Rizka Isfihananti, NIM 1401412309 berjudul  
"Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa  
Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung"  
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 18 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 195604051981032001

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.  
NIP. 195806191987022001

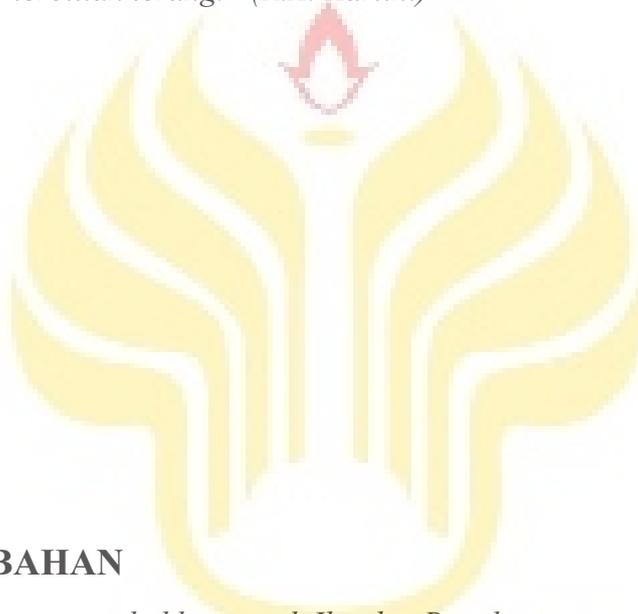
Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197711092008012018

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*“Belajar membaca bagaikan menyalakan api, setiap suku kata yang di eja akan menjadi percik yang menerangi.” (Victor Hugo)*

*“Habis gelap terbitlah terang.” (R.A. Kartini)*



### PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak saya, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan memberikan doa.*

*Almamater peneliti Universitas Negeri Semarang.*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”*. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP Unnes, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
8. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.

9. Kepala Sekolah SDN 1 Pagergunung, SDN 2 Pagergunung, SDN 1 Wonotirto, SDN 3 Wonotirto, SDN 2 Gondosuli, dan SDN 1 Gandurejo yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
10. Guru-guru SDN 1 Pagergunung, SDN 2 Pagergunung, SDN 1 Wonotirto, SDN 3 Wonotirto, SDN 2 Gondosuli, dan SDN 1 Gandurejo yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
11. Siswa-siswi SDN 1 Pagergunung, SDN 2 Pagergunung, SDN 1 Wonotirto, SDN 3 Wonotirto, SDN 2 Gondosuli, dan SDN 1 Gandurejo yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Harapan peneliti semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Semarang, Juli 2016



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

## ABSTRAK

**Isfihananti, Alninda Rizka.** 2016. *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. Pembimbing II Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dan bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Sampel penelitian adalah guru kelas IV sebanyak 6 guru dan siswa kelas IV sebanyak 61 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data observasi dan tes dianalisis dengan membandingkan perolehan skor dengan kriteria ketuntasan skor. Data kualitatif dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sudah baik, dengan skor rata-rata guru mencapai 10 dan siswa 8,80. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sudah baik, dengan skor rata-rata 35,27 (72%) kriteria baik. Pada tingkatan kemampuan membaca pemahaman literal memperoleh skor rata-rata 12,38 (77%), tingkatan interpretasi memperoleh skor rata-rata 10,77 (63%), tingkatan kritis memperoleh skor rata-rata 4,34 (72%), dan tingkatan kreatif memperoleh skor rata-rata 7,20 (80%).

Simpulan dari penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sudah baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong baik. Saran dari penelitian adalah guru hendaknya memperhatikan kemampuan membaca siswa. Siswa perlu meningkatkan motivasi, kebiasaan membaca supaya kemampuan membaca siswa menjadi baik. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas perpustakaan agar siswa termotivasi dan terbiasa untuk membaca.

**Kata kunci :** membaca; kemampuan membaca pemahaman; bahasa Indonesia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Penegasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	9
2.1.1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.1.2. Keterampilan Mengajar Guru .....	12
2.1.3. Karakteristik Siswa SD .....	16
2.1.4. Keterampilan Berbahasa .....	17
2.1.5. Hakikat Membaca .....	19
2.1.6. Jenis-Jenis Membaca.....	21
2.1.7. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	23
2.1.7.1. Hakikat Membaca Pemahaman.....	23
2.1.7.2. Prinsip Membaca Pemahaman .....	24

2.1.7.3.	Teknik Membaca Pemahaman .....	25
2.1.7.4.	Jenis Membaca Pemahaman .....	27
2.1.8.	Tahap-Tahap Pelaksanaan Membaca Pemahaman .....	30
2.1.9.	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah .....	32
2.1.10.	Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	33
2.1.11.	Bahan Tes Kemampuan Membaca.....	35
2.1.12.	Hakikat Bahasa Indonesia .....	36
2.2.	Kajian Empiris .....	38
2.3.	Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	43
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	43
3.1.2.	Desain Penelitian.....	43
3.2.	Prosedur Penelitian .....	44
3.3.	Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian .....	45
3.3.1.	Subjek Penelitian.....	45
3.3.2.	Tempat Penelitian.....	45
3.3.3.	Waktu Penelitian .....	45
3.4.	Populasi dan Sampel .....	46
3.4.1.	Populasi.....	46
3.4.2.	Sampel .....	46
3.5.	Variabel Penelitian.....	48
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6.1.	Observasi.....	49
3.6.2.	Tes.....	49
3.6.3.	Wawancara.....	50
3.6.4.	Catatan Lapangan.....	50
3.6.5.	Dokumentasi .....	51
3.7.	Uji Coba Penelitian .....	51
3.7.1.	Validitas .....	51
3.7.2.	Reliabilitas .....	53

3.7.3.	Tingkat Kesukaran .....	53
3.7.4.	Daya Beda .....	55
3.8.	Teknik Analisis Data.....	56
3.8.1.	Analisis Data Observasi .....	56
3.8.2.	Analisis Data Tes .....	58
3.8.2.1.	Analisis Data Tes Keseluruhan .....	58
3.8.2.2.	Analisis Data Tes Pemahaman Literal .....	59
3.8.2.3.	Analisis Data Tes Pemahaman Interpretasi.....	60
3.8.2.4.	Analisis Data Tes Pemahaman Kritis .....	61
3.8.2.5.	Analisis Data Tes Pemahaman Kreatif .....	62
3.8.3.	Teknik Analisis Data Kualitatif .....	63
3.9.	Uji Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	67
4.2.	Hasil Penelitian .....	68
4.2.1.	Pelaksanaan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	68
4.2.1.1.	Tahap Prabaca .....	69
4.2.1.2.	Tahap Saat Baca .....	72
4.2.1.3.	Kemampuan Memahami Bacaan .....	76
4.2.1.4.	Tahap Pascabaca .....	80
4.2.2.	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.....	85
4.2.2.1.	Kemampuan Membaca Pemahaman Keseluruhan .....	86
4.2.2.2.	Kemampuan Membaca Pemahaman Literal .....	87
4.2.2.3.	Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretasi.....	88
4.2.2.4.	Kemampuan Membaca Pemahaman Kritis.....	90
4.2.2.5.	Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif.....	91
4.3.	Pembahasan.....	93
4.3.1.	Pelaksanaan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	93
4.3.2.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa .....	99

4.4.	Implikasi Hasil Penelitian .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1.	Simpulan .....	114
5.2.	Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		116
<b>LAMPIRAN.....</b>		119



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Validitas Soal .....	52
Tabel 3.5. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal .....	54
Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal .....	55
Tabel 3.7. Kriteria Pelaksanaan Membaca Pemahaman .....	57
Tabel 3.8. Kriteria Tiap Indikator Pelaksanaan Membaca Pemahaman .....	58
Tabel 3.9. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman .....	59
Tabel 3.10. Kriteria Kemampuan Pemahaman Literal.....	60
Tabel 3.11. Kriteria Kemampuan Pemahaman Interpretasi .....	61
Tabel 3.12. Kriteria Kemampuan Pemahaman Kritis .....	62
Tabel 3.13. Kriteria Kemampuan Pemahaman Kreatif.....	63
Tabel 4.1. Hasil pencapaian indikator pertama guru kelas IV .....	69
Tabel 4.2. Hasil pencapaian indikator pertama siswa kelas IV.....	71
Tabel 4.3. Hasil pencapaian indikator kedua guru kelas IV .....	73
Tabel 4.4. Hasil pencapaian indikator kedua siswa kelas IV .....	74
Tabel 4.5. Hasil pencapaian indikator ketiga guru kelas IV .....	76
Tabel 4.6. Hasil pencapaian indikator ketiga siswa kelas IV.....	78
Tabel 4.7. Hasil pencapaian indikator keempat guru kelas IV .....	80
Tabel 4.8. Hasil pencapaian indikator keempat siswa kelas IV .....	82
Tabel 4.9. Rekapitulasi hasil pencapaian guru pada keempat indikator .....	83
Tabel 4.10. Rekapitulasi hasil pencapaian siswa pada keempat indikator.....	84
Tabel 4.11. Hasil pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa .....	86
Tabel 4.12. Jumlah siswa menjawab benar dan salah pada pemahaman literal	87
Tabel 4.13. Hasil pencapaian pemahaman tingkatan literal.....	88
Tabel 4.14. Jumlah siswa menjawab benar dan salah pada pemahaman interpretasi.....	88
Tabel 4.15. Hasil pencapaian pemahaman tingkatan interpretasi .....	89

Tabel 4.16. Jumlah siswa menjawab benar dan salah pada pemahaman kritis	90
Tabel 4.17. Hasil pencapaian pemahaman tingkatan kritis.....	91
Tabel 4.18. Jumlah siswa menjawab benar dan salah pada pemahaman kreatif .....	91
Tabel 4.19. Hasil pencapaian pemahaman tingkatan kreatif.....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian .....	67
Gambar 4.2. Guru menanyakan pengalaman atau informasi pada siswa.....	70
Gambar 4.3. Siswa mengemukakan informasi yang dimiliki siswa .....	72
Gambar 4.4. Aktivitas siswa pada tahap saat baca.....	75
Gambar 4.5. Guru membimbing siswa memahami arti kata dalam bacaan...	77
Gambar 4.6. Guru membimbing siswa memahami kata sulit .....	79
Gambar 4.7. Siswa menampilkan kalimat utama pada setiap paragraf.....	79
Gambar 4.8. Guru meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan .....	81
Gambar 4.9. Siswa menceritakan kembali isi bacaan .....	83



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 3.1. Desain Penelitian .....	44
Bagan 3.2. Analisis Data Kualitatif.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data.....	120
Lampiran 2. Lembar Observasi Guru.....	121
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru .....	124
Lampiran 4. Hasil Lembar Observasi Guru .....	125
Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa .....	126
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa .....	129
Lampiran 7. Hasil Lembar Observasi Siswa .....	134
Lampiran 8 Catatan Lapangan .....	135
Lampiran 9. Pedoman Wawancara .....	136
Lampiran 10. Hasil Wawancara .....	137
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes .....	139
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Tes .....	143
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal ....	145
Lampiran 14. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	147
Lampiran 15. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	151
Lampiran 16. Kunci Jawaban.....	164
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman ..	165
Lampiran 18. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.....	169
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Literal.....	171
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Interpretasi .....	173
Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Kritis.....	175
Lampiran 22. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Kreatif.....	177
Lampiran 23. Hasil Tes Siswa .....	179
Lampiran 24. Contoh RPP .....	181
Lampiran 25. Daftar Siswa Sampel Penelitian .....	186
Lampiran 26. Dokumentasi .....	188
Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian .....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Pentingnya pembelajaran membaca tertuang dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi (Depdiknas 2005:6).

Secara umum, membaca dapat berguna untuk pengembangan diri seseorang. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya melalui membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008:245) bahwa membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, dalam pembelajaran di sekolah membaca sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2007:1) yang menyatakan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berpengaruh pada siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca

siswa tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah. Selain itu pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana. Jadi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa, terutama membaca pemahaman karena bagi siswa pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesatraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan Somadayo (2011:10) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman, sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Jadi membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman selalu

ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lain. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman terhadap suatu bacaan maka seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mencatat pada tahun 2009 angka buta aksara di Indonesia sebanyak 10,1 juta orang dengan usia 15 tahun ke atas. Buta aksara ini mempengaruhi kemampuan membaca siswa di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yaitu studi internasional dalam bidang membaca untuk anak-anak di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Gugus Dieng yang terdiri dari SD Negeri 1 Pagergunung, SD Negeri 2 Pagergunung, SD Negeri 2 Gondosuli, SD Negeri 1 Gandurejo, SD Negeri 1 Wonotirto, dan SD Negeri 3 Wonotirto bahwa siswa dapat memahami bacaan dengan baik, ada siswa yang kemampuan membacanya cepat dan ada pula siswa yang kemampuan membacanya kurang. Siswa kelas IV sebagian besar sudah lancar membaca, tetapi terdapat beberapa siswa yang lambat membaca. Sehingga siswa yang membacanya rendah berpengaruh terhadap nilai pembelajaran siswa. Kegiatan membaca sering kali dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan membosankan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang senang dengan kegiatan membaca akan memiliki kebiasaan dan motivasi membaca. Akan tetapi siswa yang menganggap kegiatan membaca membosankan akan berdampak pada kemampuan untuk menganalisis wacana yang dibaca.

Hasil jurnal penelitian yang mendukung tentang kemampuan membaca pemahaman adalah hasil jurnal dalam penelitian yang dilakukan oleh Auzar pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas V SD 006 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami bahasa soal hitungan cerita matematika. Selanjutnya hasil jurnal dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Matematika dengan Kemampuan Penyelesaian Soal

Cerita Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Klirong Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita, ada hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita, ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Molly Ness pada tahun 2011 dari Universitas Fordham New York dengan judul penelitian “*Explicit Reading Comprehension Instruction in Elementary Classrooms: Teacher Use of reading Comprehension Strategies*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan membaca pemahaman hanya 25% siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman baik.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?

1.2.2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

1.3.2. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan referensi untuk menambah kajian tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa.

#### 1.4.2.2. Guru

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kemampuan membaca pemahaman dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dan menentukan strategi dalam pembelajaran membaca.

#### 1.4.2.3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi sekolah berkaitan dengan kegiatan penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas sekolah.

#### 1.4.2.4. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung tentang kemampuan membaca pemahaman.

### **1.5. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda, maka perlu diberikan penjelasan tentang arti beberapa istilah penting sebagai berikut :

#### 1.5.1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi suatu bacaan.

#### 1.5.2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo 2011:10).

### 1.5.3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.

### 1.5.4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh seluruh siswa di Negara Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006:120).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Beberapa ahli telah merumuskan pengertian belajar, diantaranya Slameto (2010:2) yang mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamdani (2011:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Gagne (dalam Suprijono 2012:2) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Hariyanto dan Suyono (2015:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Aqib (2014:66) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti berasumsi bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku melalui serangkaian kegiatan berupa membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan mengikuti arah tertentu.

Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip belajar. Menurut Suprijono (2012:4) prinsip belajar meliputi perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan pengalaman. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, 2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, 4) positif atau berakumulasi, 5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan, 6) permanen atau tetap, 7) bertujuan dan terarah, 8) menyangkut keseluruhan potensi kemanusiaan. Kemudian belajar merupakan proses, artinya belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses, artinya sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Selanjutnya belajar merupakan bentuk pengalaman, artinya pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa prinsip - prinsip belajar ada tiga, yaitu perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman.

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari : 1) faktor jasmaniah,

meliputi : kesehatan dan cacat tubuh, 2) faktor psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, 3) faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kemudian faktor ekstern terdiri dari 1) faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, 2) faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, 3) faktor masyarakat, meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Peristiwa belajar ini dirancang agar yang memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanto 2013:19). Sedangkan menurut Rusman (2012:1) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Menurut Suprijono (2012:13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Pada pengajaran, guru mengajar dan siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar dan membantu peserta didik dalam memahami sesuatu yang dipelajari sesuai kemampuan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

### **2.1.2. Keterampilan Mengajar Guru**

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Rusman (2012:80) keterampilan dasar mengajar adalah karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara

terencana dan professional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu :

#### 2.1.2.1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada yang akan dipelajari (Djamarah 2010:138). Komponen membuka pelajaran menurut Usman (dalam Rusman 2012:81) sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa.
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d. Memberikan apresepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah.

#### 2.1.2.2. Keterampilan Bertanya

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara bertanya. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.

Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi, misalnya pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan (Marno dan Idris 2010:113).

#### 2.1.2.3. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena “penguatan” merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan baik dalam bentuk verbal, biasanya diungkapkan dengan kata-kata/kalimat pujian seperti seratus, bagus, tepat sekali, *excellent*, betul dan sebagainya. Sedangkan nonverbal biasanya dilakukan dengan gerakan mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan dan sebagainya (Aqib 2013:85).

#### 2.1.2.4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Ari Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga komponen, yaitu variasi dalam mengajar guru, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi dengan kegiatan siswa.

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal

sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman 2012:85).

#### 2.1.2.5. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya (Rusman 2012:86). Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama dalam kegiatan menjelaskan.

#### 2.1.2.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok (Rusman 2012:89). Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

#### 2.1.2.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman 2012:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan,

menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan dan sikap yang terlalu bertele-tele.

#### 2.1.2.8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan (Rusman 2012:91).

#### 2.1.2.9. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Rusman 2012:92).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa keterampilan guru adalah segala aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Keterampilan guru harus selalu ditingkatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

#### 2.1.3. Karakteristik Siswa SD

Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing-masing anak memiliki kepribadian, latar belakang pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Dilihat dari

perkembangannya, masa usia SD disebut juga masa intelektual, karena anak mempunyai keinginan dan keterbukaan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:141) karakteristik pada siswa SD adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- g. Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- h. Realistis dan ingin tahu.
- i. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran khusus.
- j. Sampai kira-kira umur 11 tahun, umumnya naak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

#### **2.1.4. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : 1) keterampilan menyimak/mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Dalam proses

komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis sangat penting. Oleh sebab itu, keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:227) menyimak merupakan proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak yang bertujuan : 1) persepsi, yaitu ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan, dan 2) resepsi, yaitu pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna (Dalman 2014:5).

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar 2008:248). Dalam penggunaannya keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama

lain. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis juga berhubungan erat, karena keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti.

#### **2.1.5. Hakikat Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indera mata untuk melihat dan memahami isi kata-kata yang disampaikan penulis. Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Lebih lanjut Dalman (2014:5) menambahkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Klien (dalam Rahim 2007:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses, membaca merupakan suatu strategis, dan membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses, artinya informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis, artinya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca merupakan interaktif, yaitu teks yang dibaca pembaca harus mudah dipahami sehingga terjadi

interaksi antara pembaca dengan teks. Subyantoro (2011:9) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca akan memiliki sikap tertentu pada awal sebelum keterampilan membaca itu terbentuk.

Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo 2011:4). Selanjutnya menurut Soedarso (2005:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:245) mengemukakan bahwa membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan para ahli, peneliti berasumsi bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu tulisan.

Tujuan utama kegiatan membaca adalah memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:289) berpendapat bahwa tujuan membaca secara umum antara lain : 1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, 2) memaknai dan menggunakan kosakata asing; 3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit; 4) memahami makna konseptual, 5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat; 6) memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf; 7) menginterpretasi bacaan; 8)

mengidentifikasi informasi penting dalam wacana; 9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang; 10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman; 11) *skimming*; 12) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Anderson (dalam Dalman 2014:11) tujuan dari kegiatan membaca, yaitu : a) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*reading for details or fact*); b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*); c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan (*reading for sequence or organization*); d) membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*); e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*); f) membaca untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*); g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

#### **2.1.6. Jenis - Jenis Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Tarigan (2008:23) membaca dibedakan menjadi dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Gurber (dalam Rahim 2007:125) mengemukakan manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak, yaitu : 1) memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif; 2) mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya; 3) memberi siswa informasi baru; 4) mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda; 5) memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Selanjutnya, membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca serta menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Dalman 2014:67). Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa (Rahim 2007:121).

Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, yang berarti membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi : a) membaca survey, yaitu membaca dengan meneliti bahan bacaan; b) membaca sekilas, yaitu membaca dengan cepat untuk mendapatkan informasi; c) membaca dangkal, yaitu membaca dengan tujuan memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan (Tarigan 2008:32-36).

Selanjutnya, membaca intensif adalah membaca yang tujuan utamanya untuk mengetahui dan memahami bacaan secara mendalam. Membaca intensif

dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas : a) membaca teliti; b) membaca pemahaman; c) membaca kritis; d) membaca ide; e) membaca kreatif. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan sastra (Dalman 2014:70).

Dari uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif meliputi: membaca teliti, pemahaman, kritis, ide, dan kreatif. Pada penelitian ini difokuskan pada membaca pemahaman yang merupakan dari bagian membaca intensif.

### **2.1.7. Kemampuan Membaca Pemahaman**

#### **2.1.7.1. Hakikat Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan penulis melalui tulisan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan 2008:58). Menurut Somadayo (2011:10) membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu a) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; b) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca; c) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti berasumsi bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh.

Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2008:245) yang menyatakan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Menurut Somadayo (2011:11) semua aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

#### 2.1.7.2. Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim 2007:3) prinsip-prinsip membaca yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca pemahaman.
- h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

#### 2.1.7.3. Teknik Membaca Pemahaman

Dalam memahami bahan bacaan ada beberapa teknik yang perlu dilakukan oleh pembaca. Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, menurut Dalman (2013:15) ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu :

- a. Baca pilih, yaitu pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.
- b. Baca lompat, yaitu pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan melampaui atau melompati bagian-bagian lain.
- c. Baca layap, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan.
- d. Baca tatap, yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan

dan seterusnya membaca bagian tersebut dengan teliti sehingga informasi fokus tersebut ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

Menurut Suyatni (2000:45) Teknik yang perlu dilakukan dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan membaca.
- b. *Preview*, artinya membaca selang pandang.
- c. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga pembaca dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Sementara itu Arifin (2011:6) menjelaskan bahwa teknik skema merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat memahami sebuah bacaan. Jika dapat memanfaatkan skema yang dimiliki pada suatu teks, maka hal tersebut akan membantu siswa dalam memahami bacaan tersebut dengan baik. Saat membaca, skema berfungsi untuk menangkap makna. Menurut Arifin (2011:7) langkah-langkah implementasi membaca pemahaman dengan teknik skema adalah sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan diberikan.
- b. Guru memberikan petunjuk berupa daftar petunjuk dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan dan skema pemikiran siswa.
- c. Siswa membaca teks dan dilanjutkan dengan menuliskan kata-kata yang dianggap sukar.
- d. Siswa mengungkapkan ide-ide pokok dalam paragraf.

- e. Siswa menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan siswa dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain secara keseluruhan, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bacaan dengan ide di luar bacaan.

#### 2.1.7.4. Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses ini terjadi dengan menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Somadayo 2011:19).

##### 2.1.7.4.1. *Pemahaman Literal*

Tingkatan membaca pemahaman yang pertama adalah pemahaman literal. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi bacaan.

Pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pertanyaan-pertanyaan yang cocok pada tingkat pemahaman ini misalnya pertanyaan yang menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Unsur-unsur dalam keterampilan membaca pemahaman literal menurut Nurhadi (2010:58) sebagai berikut :

- a. Keterampilan mengenal kata.
- b. Keterampilan mengenal kalimat.
- c. Keterampilan mengenal paragraf.
- d. Keterampilan mengenal unsur detail.
- e. Keterampilan mengenal unsur urutan.
- f. Keterampilan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dan dimana.
- g. Keterampilan menyatakan kembali unsur urutan.

#### *2.1.7.4.2. Pemahaman Interpretasi*

Tingkatan membaca pemahaman setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretasi. Pemahaman interpretasi ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Membaca interpretasi adalah membaca antar baris untuk membuat inferensi. Membaca interpretasi merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretasi meliputi : pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan, ringkasan isi bacaan dan penginterpretasian bahasa figuratif.

Membaca interpretasi bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang. Maksud yang disampaikan pengarang tidaklah selalu tersurat di dalam teks bacaan, tetapi bisa saja maksudnya disampaikan secara tersirat (Dalman 2014:100). Membaca interpretasi di sekolah dasar bertujuan untuk membangkitkan daya imajinasi anak sehingga anak nantinya dapat berimajinasi secara kreatif. Menurut Smith (dalam Ahuja 2011:22) membaca interpretasi berkaitan dengan proses memperoleh makna implisit terhadap sebuah teks.

#### *2.1.7.4.3. Pemahaman Kritis*

Tingkatan membaca pemahaman yang ketiga adalah pemahaman kritis. Membaca kritis merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada dua kategori sebelumnya. Membaca kritis adalah aktivitas membaca yang pada saat membaca pembaca terlihat aktif secara mental untuk mengelola materi yang dibacanya. Kegiatan mengelola materi tersebut meliputi aktivitas memahami secara kritis, menerapkan secara kritis, menyintesis secara kritis, dan mengevaluasi secara kritis. Sehingga pembaca memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang isi bacaan melalui serangkaian aktivitas tersebut.

Pada membaca kritis seorang pembaca selain mampu memahami isi bacaan secara literal dan interpretasi, pembaca juga mampu memahami isi bacaan secara kritis, artinya pembaca dituntut untuk menganalisis atau menelaah secara mendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya (Dalman 2014:126). Menurut Nurhadi (2010:59) kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca

mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan.

#### *2.1.7.4.4. Pemahaman Kreatif*

Tingkatan membaca yang terakhir adalah pemahaman kreatif. Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (dalam Somadayo 2011:26) seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
- b. Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari.
- c. Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai.
- d. Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
- e. Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan.
- f. Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

#### **2.1.8. Tahap - Tahap Pelaksanaan Membaca Pemahaman**

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut Rahim (2007:99) proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman meliputi tiga tahapan, yaitu tahap

prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam ketiga tahapan tersebut.

#### 2.1.8.1. Tahap prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap prabaca adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tentang topik, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menghubungkan latar belakang pengalaman yang dipunyai.

Gruber (dalam Rahim 2007:100) mengemukakan beberapa teknik untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan prabaca :

- a. Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dalam cerita.
- b. Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa pada bacaan.
- c. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

#### 2.1.8.2. Tahap saat baca

Kegiatan selanjutnya, setelah kegiatan prabaca adalah kegiatan saat baca. Dalam kegiatan saat baca strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah strategi metakognitif. Penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman.

Metakognitif adalah kegiatan berpikir kritis yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif siswa. Dalam kegiatan membaca siswa akan berusaha secara maksimal memahami teks bacaan dengan berbagai strategi. Misalnya, lebih menekankan pada kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting atau membuat ikhtisar bacaan tersebut.

#### 2.1.8.3. Tahap pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan pascabaca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut : 1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjut tentang topik; 2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan; 3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang dipresentasikan; dan 4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

#### 2.1.9. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Menurut Nurgiyantoro (2013:247) aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah keterampilan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah keterampilan membaca. Di sekolah pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan, bukan berarti menghafal isi bacaan tersebut tetapi memahami isi bacaan. Peran guru dalam hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Dalam membaca guru harus memilih strategi yang akan digunakan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menguasai metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik sesuai dengan perkembangan siswa.

#### **2.1.10. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim 2007:16) adalah sebagai berikut :

##### **2.1.10.1. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, keterbatasan neurologis, dan jenis kelamin. Kesehatan fisik seperti gangguan pada alat bicara, alat pendengaran,

dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

Keterbatasan neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

#### 2.1.10.2. Faktor Intelektual

Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rubin (dalam Rahim 2007:17) yang menyatakan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

#### 2.1.10.3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup : 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. 2) kondisi sosial ekonomi, anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam

lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### 2.1.10.4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup : 1) motivasi, 2) minat, 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

#### 2.1.11. Bahan Tes Kemampuan Membaca

Nurgiyantoro (2013:371) menyatakan bahawa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

##### 2.1.11.1. Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekomplekan kosakata dan struktur. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit wacana yang bersangkutan.

Wacana yang baik untuk bahan tes kemampuan membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang atau sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Jumlah atau tingkat kesulitan kosakata umumnya digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan kosakata ditentukan berdasarkan frekuensi pemunculannya.

#### 2.1.11.2. Isi Wacana

Bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan kebutuhan atau menarik kebutuhan siswa. Bahan yang demikian tentu saja harus mempertimbangkan tingkat kematangan siswa.

#### 2.1.11.3. Panjang Pendek Wacana

Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang, beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang. Sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya sebuah wacana panjang. Secara psikologis siswa pun lebih senang pada wacana yang pendek karena tidak membutuhkan waktu banyak untuk membacanya dan wacana pendek tampaknya lebih mudah.

#### 2.1.11.4. Bentuk-Bentuk Wacana

Wacana yang digunakan sebagai bahan untuk kemampuan membaca adalah wacana yang berbentuk prosa (narasi), dialog (drama), ataupun puisi. Pada umumnya wacana yang berbentuk prosa banyak digunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, ketiga bentuk wacana tersebut dapat sama-sama efektif.

#### 2.1.12. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut,

dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006:317).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan adalah sebagai berikut : 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **2.2. KAJIAN EMPIRIS**

Beberapa hasil jurnal penelitian yang relevan tentang kemampuan membaca pemahaman memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil jurnal penelitian tersebut antara lain :

- a. Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Agus Basuki pada tahun 2011 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal”. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD berada pada tahap sangat rendah. Secara umum, siswa kelas IV SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik informasi maupun bacaan sastra.
- b. Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyono pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca

dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan tingkat korelasi yang sangat kuat, yaitu 0,856.

- c. Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumaryadi pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran membaca tampak pada setiap siklus. Pada siklus I siswa mencapai kualifikasi kurang, siklus II siswa mulai menunjukkan peningkatan yaitu mencapai kualifikasi cukup, dan siklus III siswa sudah mencapai kualifikasi baik dan sangat baik.
- d. Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Hena Anistia pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Turnamen Membaca pada Cerita Teks Narasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, dengan demikian metode turnamen membaca pada cerita teks narasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- e. Hasil jurnal nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Idah Faridah Laely pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca

Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar”. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika.

- f. Hasil jurnal internasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Thea Leddy pada tahun 2011 dengan judul penelitian “*Reading Comprehension Strategies in a Remedial Elementary Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap strategi membantu dalam meningkatkan membaca pemahaman pada siswa remedial serta siswa pendidikan regular.
- g. Hasil jurnal internasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Martin Nystrand pada tahun 2006 dengan judul penelitian “*Research on the Role of Classroom Discourse As It Affects Reading Comprehension*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok kecil dalam kelas serta diskusi kelompok mengenai bacaan dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari dari hasil jurnal penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa membaca pemahaman merupakan hal penting yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### **2.3. KERANGKA BERPIKIR**

Sebagai langkah awal untuk memperjelas gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti merencanakan suatu penelitian deskriptif. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap

individu. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi untuk pengembangan dan pengetahuan dirinya. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat. Selama ini kemampuan membaca siswa masih kurang terutama dalam membaca pemahaman.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang berperan penting dalam pengembangan pengetahuan. Keterampilan membaca ini pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Dalam pembelajaran membaca di sekolah, salah satu jenis membaca yang diajarkan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lain. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih mudah memahami bacaan, dapat dilakukan dengan tahap-tahap pelaksanaan membaca pemahaman. Tahapan tersebut, yaitu : 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, 3) kemampuan memahami bacaan, dan 4) tahap pascabaca.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca di sekolah, khususnya membaca pemahaman diharapkan siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci

keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu kemampuan ini merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Oleh sebab itu, keterampilan membaca terutama membaca pemahaman harus mendapat perhatian lebih agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui perolehan skor rata-rata kemampuan guru dalam pelaksanaan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mencapai 10 dengan kriteria baik.
- 5.1.2. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui perolehan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pelaksanaan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia mencapai 8.80 dengan kriteria baik.
- 5.1.3. Dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui perolehan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 35,27 (72%).

5.1.4. Dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung tingkatan pemahaman literal mendapatkan skor rata-rata 12,38 (77%), pemahaman interpretasi mendapatkan skor rata-rata 10,77 (63%), pemahaman kritis mendapatkan skor rata-rata 4,34 (72%) dan pemahaman kreatif mendapatkan skor rata-rata 7,2 (80%).

## **5.2. SARAN**

Dari hasil penelitian di SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **5.2.1. Guru**

Guru hendaknya memperhatikan kemampuan membaca pemahaman siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

### **5.2.2. Siswa**

Siswa sebaiknya meningkatkan kebiasaan membaca dan motivasi untuk membaca supaya kemampuan membacanya menjadi baik.

### **5.2.3. Sekolah**

Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas perpustakaan agar siswa termotivasi dan terbiasa untuk membaca.

### **5.2.4. Peneliti lain**

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur. 2011. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Matematika dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Klirong Tahun 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*. 22.3.1-5.
- Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anistia, Hena. 2015. Penerapan Metode Turnamen Membaca Pada Cerita Teks Narasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Antologi UPI*. 1-11.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auzar. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas V SD 006 Pekanbaru. *Jurnal Bahasa*. 8.1.33-38.
- Arifin. 2011. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skema. *Jurnal Eksis*. Vol 7.2.
- Basuki, Imam Agus. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 39.2.202-212.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *UU No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laely, Idah Faridah. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Eduma*. 3.1.52-62.
- Leddy, Thea. 2011. *Reading Comprehension Strategies in a Remedial Elementary Classroom*.
- Nandang. 2010. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas III SDN Cililitan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. 1:1.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyono. 2014. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo. *Jurnal NOSI*. 2.4.323-330.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nystrand, Martin. 2006. *Research on the Role of Classroom Discourse As It Affects Reading Comprehension. Research in the Teaching of English Vol 40*.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Suyatmi. 2000. *Membaca I*. Surakarta: UNS Pers.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Somadayo, Sumsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. *Jurnal NOSI*. 1.4.390-400.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka: Pelajar.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.